

# Implementasi model *two stay two stray* untuk meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV sekolah dasar

A R Gestiani<sup>1\*</sup>, S Istiyati<sup>2</sup>, Hadiyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi No. 449 Laweyan, Surakarta 57146, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi No. 449 Laweyan, Surakarta 57146, Indonesia

[\\*adyarestigestiani@gmail.com](mailto:adyarestigestiani@gmail.com)

**Abstract.** *The research objective is improving the student's understanding by using the Two Stay Two Stray (TSTS) model. This research is class action research that consists of 2 cycles. The subject is 35 students of 4<sup>th</sup> grade of Pulisen State Elementary School Boyolali. Data collection techniques are conducted through observation, interviews, documentation, and tests. Data analysis techniques used are data reduction, data display, and conclusions. To determine the result of student learning outcomes, this research used source triangulation, and techniques. This research shows that students be able to comprehend the concept of economic activity increases. The first cycle result is classical pass percentage reach 75,76%. It increases in the second cycle become 91,18%. Based on observations and data, the conclusion of the Two Stay Two Stray (TSTS) model in this research could improve the understanding of the concept of economic activity. The implication of the TSTS model is that two people live in a group and two other people visit another group.*

**Keywords:** *economic activity, elementary school, learning outcome, two stay two stray*

## 1. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran penting untuk diajarkan sejak pendidikan dasar. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu mensistematisasikan informasi yang sudah dimiliki menjadi lebih bermakna, lebih peka terhadap berbagai permasalahan sosial, bertanggung jawab, dan meningkatkan toleransi [1]. Pembelajaran IPS diajarkan di dunia pendidikan untuk membuat dunia pendidikan menjadi lebih harmonis. Menurut Solihatini dan Raharjo [2], berdasarkan analisis konseptual dan situasi pembelajaran IPS menunjukkan banyak siswa saat mengikuti pembelajaran merasa kesulitan karena model pembelajaran kurang efektif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, beberapa siswa sekolah dasar kelas IV mengungkapkan bahwa model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model ceramah.

Proses belajar mengajar yang efektif diciptakan bertujuan supaya siswa mampu secara optimal mencapai hasil belajar [3]. Pemahaman konsep merupakan kemampuan dalam menguasai dan mengerti serta menangkap makna dari suatu penggambaran sesuatu yang abstrak ataupun konkret baik dalam bentuk pengertian-pengertian maupun kategori-kategori [4,5]. Pemahaman konsep sangat dibutuhkan oleh siswa di sekolah dasar dalam mempelajari materi IPS. Dengan demikian, siswa perlu memiliki pemahaman konsep yang baik agar mampu mengikuti pembelajaran IPS yang didalamnya terdapat banyak konsep yang bersifat abstrak.

Materi kegiatan ekonomi merupakan materi yang menyajikan pemahaman konsep yang baik. Secara garis besar kegiatan ekonomi meliputi beberapa aspek mengenai aktivitas yang dilakukan manusia [6], diantaranya kegiatan produksi, kegiatan distribusi, dan kegiatan konsumsi [7,8]. Keadaan yang ada di lapangan menunjukkan adanya suatu masalah seperti pemahaman siswa yang tergolong rendah terhadap konsep ekonomi. Data hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa belum tercapainya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan model pembelajaran berpusat pada guru (*teacher-centered learning*).

Ashari [9] menerapkan model *Advance Organizer* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran dengan memberi kesempatan berinteraksi antarsiswa dan memungkinkan untuk mewujudkan aktivitas belajar bersama. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) memenuhi kriteria tersebut. Model pembelajaran TSTS dilakukan dengan dua siswa tinggal pada kelompok awal dan dua siswa bertamu atau berpindah ke kelompok yang lain. Model ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat memberi peluang pada siswa untuk saling berpendapat, mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah bersama serta menarik kesimpulan secara sederhana [10,11]. Tujuan model pembelajaran TSTS adalah agar siswa dapat bertanggung jawab, saling membantu dan berkolaborasi dalam pemecahan masalah, dan saling memotivasi untuk lebih berprestasi [12]. Menurut Sulisworo & Suryani [13] dengan menggunakan metode TSTS, siswa akan terbiasa untuk menghargai pendapat siswa lain dan dapat mengungkapkan pendapatnya kepada siswa lain, serta mampu meningkatkan rasa percaya diri dalam mengungkapkan gagasan. Selain itu, siswa tidak hanya memperoleh nilai akademik yang lebih baik tetapi juga memberikan hasil yang positif dalam dinamika sosial kelas [14].

Berdasarkan hal tersebut, maka model pembelajaran TSTS dapat diimplementasikan pada pendidikan dasar sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan implementasi model pembelajaran TSTS sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa secara konsep terhadap konsep ekonomi.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Siswa-siswi kelas IV SDN Pulisen sebagai subjek penelitian berjumlah 35 anak dengan 16 anak laki-laki dan 19 anak perempuan.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), tes, *interview*, dan dokumentasi. Metode triangulasi teknik dan triangulasi sumber digunakan untuk validasi data. Data dianalisis menggunakan analisis model interaktif [15]. Analisis tersebut memuat empat komponen mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Indikator kinerja yang digunakan adalah 80% dari keseluruhan siswa yang memperoleh nilai melebihi KKM, yakni  $\geq 75$ .

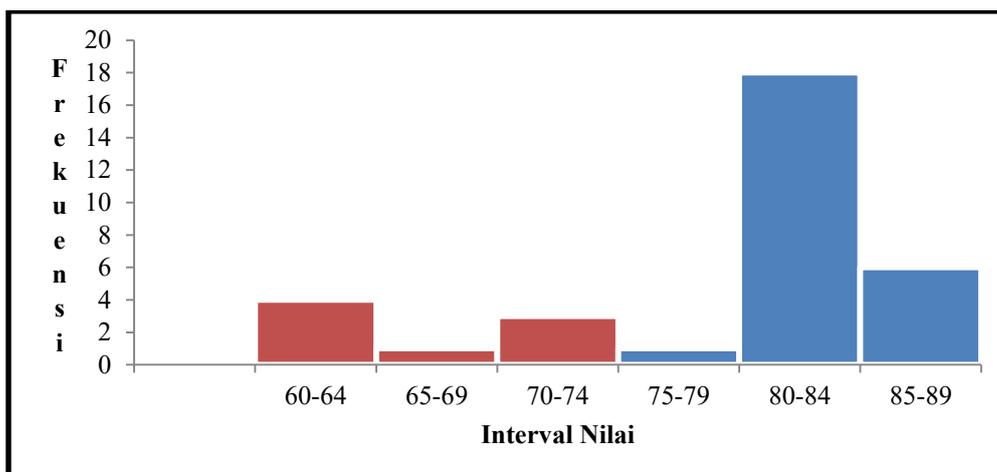
## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian pendahuluan dilakukan dengan uji pratindakan. Hasil uji pratindakan menunjukkan bahwa hanya terdapat 31,43% dari jumlah keseluruhan siswa yang memiliki nilai pemahaman konsep kegiatan ekonomi di atas KKM.

**Tabel 1.** Hasil Uji Pratindakan

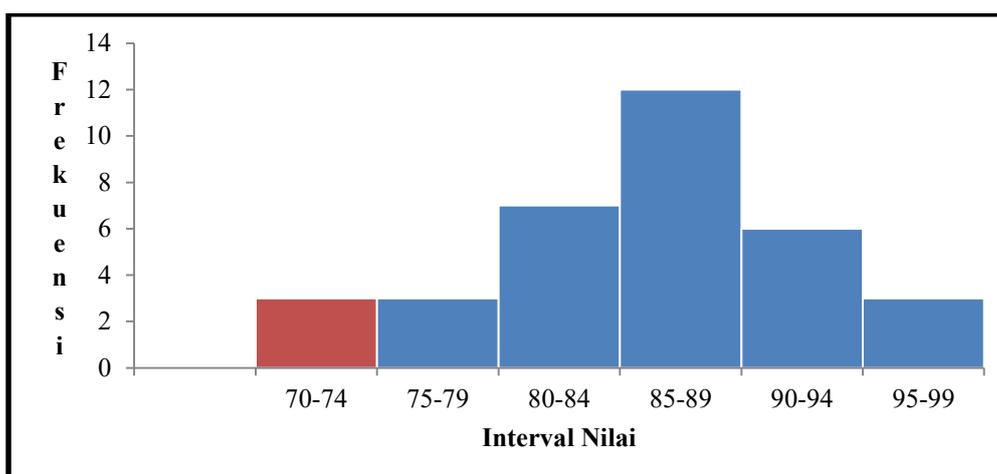
Nilai Rerata	63,6
Ketuntasan Klasikal	31,43% (11 siswa)
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	40

Hasil uji pratindakan menunjukkan bahwa hanya terdapat 11 dari 35 siswa yang mendapatkan nilai pemahaman konsep kegiatan ekonomi di atas KKM. Akan tetapi, setelah dilakukan implementasi model TSTS pada kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa nilai pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan.



**Gambar 1.** Nilai Pemahaman Konsep Siklus I

Berdasarkan data pada Gambar 1 dapat diartikan bahwa nilai pemahaman konsep pada siklus I mengalami peningkatan, yakni ketuntasan klasikal mencapai 75,76%. Hal tersebut berarti terdapat 25 dari 33 siswa telah memperoleh nilai pemahaman konsep kegiatan ekonomi di atas KKM. Akan tetapi, hasil tersebut belum memenuhi indikator kinerja. Oleh sebab itu, perlu dilaksanakan tindakan siklus II. Hasil penerapan model TSTS pada siklus II ditunjukkan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Nilai Pemahaman Konsep Siklus II

Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai pemahaman konsep pada materi kegiatan ekonomi meningkat pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal yang semula pada siklus I mencapai 75,76% mengalami peningkatan sebesar 15,42% menjadi 91,18%. Tindakan pada siklus II mencapai 80% yakni nilai siswa mampu mencapai di atas KKM. Hal ini dapat diartikan bahwa penelitian dihentikan dengan ketuntasan klasikal akhir sebesar 91,18% atau 31 dari 34 siswa memiliki nilai pemahaman konsep  $\geq 75$  (di atas KKM).

**Tabel 2.** Perbandingan Nilai Pemahaman Konsep Antarsiklus

Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	80	87,5	97,5
Nilai Terendah	40	60	70
Nilai Rerata	63,5	78,97	85,3
Ketuntasan Klasikal	31,43%	75,76%	91,18%

Tabel 2 menunjukkan rata-rata nilai pemahaman konsep kegiatan ekonomi mengalami peningkatan pada siklus tindakan. Hasil tersebut dapat berdampak pada peningkatan persentase ketuntasan nilai pemahaman konsep kegiatan ekonomi. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil perbandingan kegiatan siswa antarsiklus (Tabel 3).

**Tabel 3.** Perbandingan Kegiatan Siswa Antarsiklus

Kegiatan yang diamati	Siklus I	Siklus II
Perhatian pada saat guru menjelaskan	2,91	3,32
Keaktifan dalam menjawab pertanyaan	3,00	3,30
Kemampuan bertanya	3,11	3,32
Keberanian menyampaikan pendapat	3,02	3,53
Kemampuan menghubungkan materi pelajaran	3,18	3,45
Keaktifan dalam kegiatan diskusi	3,18	3,52
Sikap menghargai pendapat orang lain	3,12	3,42
Kemampuan menyimpulkan pendapat	3,03	3,39
Ketepatan waktu dalam mengerjakan soal evaluasi	3,08	3,32

Data menunjukan bahwa terdapat peningkatan nilai pada setiap aspek penilaian setelah melakukan tindakan pembelajaran model TSTS. Sesuai dengan uraian hasil penelitian tindakan kelas, diperoleh fakta nilai pemahaman konsep kegiatan ekonomi untuk siswa kelas IV SD Negeri Pulisen Boyolali mengalami peningkatan yang signifikan setelah model pembelajaran TSTS diimplementasikan. Hal tersebut didukung dengan kelebihan model pembelajaran TSTS, yakni guru mudah memantau siswa, lebih banyak tugas yang diberikan, siswa cenderung belajar dengan lebih bermakna, siswa lebih percaya diri menyampaikan pendapatnya, meningkatkan keberanian dan kekompakan, serta mengajarkan siswa untuk bertanggungjawab atas tugasnya [16]. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model yang tepat yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep utamanya pada materi kegiatan ekonomi. Meningkatnya nilai dari siklus I sampai dengan siklus II merupakan dampak positif dari pelaksanaan pembelajaran model TSTS. Disamping peningkatan pada nilai pemahaman konsep kegiatan ekonomi, peningkatan juga terjadi pada sikap siswa yang meliputi sikap tanggungjawab, ketekunan, keberanian, dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil implementasi pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa model TSTS mampu meningkatkan pemahaman konsep, khususnya pada materi kegiatan ekonomi. Model ini mampu mendorong siswa kelas IV SD Negeri Pulisen Boyolali untuk mampu berpikir dan memahami konsep dari materi yang diajarkan. Hal senada dengan penelitian Arba'in bahwa pembelajaran TSTS mampu menciptakan suasana belajar siswa menjadi menyenangkan dan berkesan [17], serta mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa [18,19].

#### 4. Kesimpulan

Kemampuan pemahaman konsep pada siswa Sekolah Dasar kelas IV meningkat setelah diimplementasikannya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada materi kegiatan ekonomi. Hal tersebut ditunjukkan pada data yang menyatakan bahwa 91,18% siswa atau 31 dari 34 siswa memiliki nilai pemahaman konsep lebih tinggi dari KKM pada materi kegiatan ekonomi.. Model pembelajaran TSTS efektif sebagai salah satu alternatif pilihan model untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa dalam belajar dan berpikir. Implementasi metode pembelajaran TSTS mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan kinerja guru dalam mengajar juga mengalami peningkatan. Penelitian ini berimplikasi secara teoretis sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut dalam mengatasi permasalahan yang serupa, juga berimplikasi praktis dalam peningkatan pemahaman konsep siswa pada materi kegiatan ekonomi di sekolah dasar.

## 5. Referensi

- [1] Taneo, Melkisedek. (2016). *Pengaruh Metode Pembelajaran Field Trip vs Inkuiri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Pemahaman Konsep Sejarah Lokal*. Disertasi. Universitas Negeri Malang.
- [2] Solihatin, Etin & Raharjo. (2009). *Cooperative Learning Analisis Model*. Pembelajaran IPS. Jakarta: Bumi Aksara. Syah, Muhibbin Psikologi Belajar.
- [3] Wardana, L.W., Ratna S., Gledys H. (2018). The Implementation of the Two Stay Two Stray (Tsts) Learning Model and Co-Op Co-Op for the Improvement of Students' Learning Outcome in the Crafts and Entrepreneurship Subject. *KnE Social Sciences* **3(3)**:140. DOI. 10.18502/kss.v3i3.1880.
- [4] D. Kurniawan. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Sardijyo. (2012). *Pendidikan IPS di SD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka).
- [6] Sari, D.A., Sukarno & Chumdari. (2020). Peningkatan Keterampilan Mengkomunikasikan Hasil Diskusi pada Materi Kegiatan Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. **8(2)**. DOI: <https://doi.org/10.20961/jpd.v8i2.45202>.
- [7] Depdiknas. (2006). *Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi* (Jakarta, Indonesia)
- [8] A. Fauzi. (2004). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Gramedia)
- [9] A. Ashari. (2017). Peningkatan Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi Melalui Penerapan Model Advance Organizer Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karanganyar. Universitas Sebelas Maret.
- [10] Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [11] D. Sulisworo & S. Fadiyah. (2014). The Effect of Cooperative Learning, Motivation and Information Technology Literacy to Achievement. *Int. J. Learn. Dev* (4).
- [12] M. Huda. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradegmis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [13] Sulisworo, D., & Suryani, F. (2014). The Effect of Cooperative Learning, Motivation and Information Technology Literacy to Achievement. *International Journal of Learning & Development, (Online)*, **4(2)**.
- [14] Saputa, A. (2016). Use Of Two Stay Two Stray Strategy in Teaching Reading. *English Education Journal (EEJ), (Online)*, **7(2)**.
- [15] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Shoimin. (2013). *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- [17] M. Arba'in. (2015). Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat-sifat Cahaya Melalui Model Two Stay Two Stray Berbasis Eksperimen. Universitas Sebelas Maret.
- [18] Saputri, N. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Perjuangan Kemerdekaan Indonesia Melalui Model Two Stay Two Stray pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, **7(7)**. DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v7i7.34058>.
- [19] Gumelar, A., Rukayah & Atmojo, I.R.W. (2021). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Zat Tunggal dan Campuran Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, **9(2)**. DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v7i9.35629>.